

## ***Penyuluhan Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri kepada Keterampilan Sadari pada Remaja Putri Usia 13 - 15 Tahun***

**Poppy Farasari<sup>1a\*</sup>, Evita Widyawati<sup>1b</sup>, Friska Oktaviana<sup>1c</sup>, Farida<sup>1d</sup>, Yitno<sup>1e</sup>, Surtini<sup>1f</sup>**

<sup>1</sup> STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Kedung Indah, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

<sup>a</sup>popfarsar5@gmail.com, <sup>b</sup>widyawatievita@gmail.com, <sup>c</sup>Friskaoktaviana15@gmail.com,

<sup>d</sup>poprimf@gmail.com, <sup>e</sup>yitnostikes@gmail.com, <sup>f</sup>surtinis34@gmail.com

\* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Tanggal diterima: 12 Desember 2023 Tanggal revisi: 24 Desember 2023 Diterima: 02 Januari 2024 Diterbitkan: 08 Januari 2023	Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini adanya tanda gejala dari kanker payudara. Pemberian penyuluhan SADARI adalah cara alternatif untuk meningkatkan keterampilan mengenai cara pencegahan pada kanker payudara. Pemberian penyuluhan ini diberikan kepada remaja putri pada usia 13 sampai 15 tahun yang dilakukan di Balai Desa Gesikan, Pakel, Tulungagung. Metode pada Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai SADARI terkait Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Keterampilan SADARI Pada Remaja Putri pada Usia 13 sampai 15 Tahun. Pada tahap awal penyuluhan, materi yang diberikan mengenai definisi, manfaat, dan praktek melakukan SADARI bersama. Hasil pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Penyuluhan pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara (SENDIRI) Terhadap Keterampilan SADARI Pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun ini didapatkan bahwa peserta menyimak, antusias, memahami dan mampu mempraktikkan materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan penyuluhan.
<b>kata kunci:</b> SADARI Keterampilan Remaja Putri	

Copyright (c) 2023 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Penyakit kanker payudara sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum, khususnya pada perempuan. Di dunia kanker payudara menjadi salah satu faktor penyebab kematian yang banyak mengancam dan dialami oleh perempuan atau sering disebut sebagai the silent killer. Telah menjadi urutan kedua di dunia dengan kasus baru sebesar 1,67 juta pada tahun 2012 serta kategori perempuan lebih berisiko dibandingkan laki-laki, oleh sebab itu angka kematian dini (daly lost) akan mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya. Kanker payudara atau carcinoma mammae merupakan sel yang tumbuh dengan progres yang cepat dan tidak terkendali, kanker ini berasal dari saluran kelenjar yang menjalar ke puting payudara (epitel duktus) dan kelenjar air susu (lobus) sehingga bila tidak segera ditangani dapat menyebabkan keganasan pada jaringan payudara kecuali pada kulit payudara<sup>1</sup>.

Faktor hormonal dan genetik atau keturunan yang memiliki riwayat kanker payudara menjadi pencetus terjadinya carcinoma mammae, tidak terkecuali pada masa remaja perubahan hormonal yang meningkat secara pesat disertai adanya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis ataupun intelektual. Remaja yang mempunyai perhatian lebih tentang kesehatannya akan mempunyai keterampilan dan kemauan untuk meningkatkan kesehatannya, salah satunya dengan melakukan

pemeriksaan payudara sendiri. Akan tetapi bila terlambat untuk melakukan pemeriksaan payudara sejak dini akan menimbulkan masalah yang serius yaitu kanker payudara<sup>2</sup>.

Berdasarkan data The International Agency for Research on Cancer tahun 2013, sejak tahun 2008 penyebab kematian akibat kanker payudara pada perempuan meningkat sebesar 14% (522.000 penduduk) dan 1,7 juta perempuan mengalami kanker payudara pada tahun 2012 serta 140 dari 184 negara secara global perempuan didiagnosis kanker payudara<sup>3</sup>. Di Indonesia kanker payudara menjadi kanker tertinggi yang dialami perempuan yaitu sebesar 42,1 dari 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian sebesar 17 dari 100.000 penduduk<sup>4</sup>. Berdasarkan data The Global Cancer Observatory tahun 2020, terdapat 65.858 kasus baru kanker payudara pada perempuan di Indonesia<sup>5</sup>. Menurut laporan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur tahun 2018, kanker payudara lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 3,5 (285 penduduk) per 1.000 penduduk, sedangkan pada laki-laki sebanyak 0,8 (1250 penduduk) per 1.000 penduduk dan pada tahun 2019 kasus kanker payudara mencapai 12.186 kasus<sup>6</sup>.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan para remaja putri dapat memahami tentang pentingnya edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap keterampilan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara<sup>17</sup>.

## MASALAH

Peningkatan pada kasus baru kanker payudara karena penderita kanker payudara terlalu menganggap sepele tanda dan gejala yang timbul pada tahap awal, dan mereka akan mengetahuinya pada tahap lanjut yang terlihat begitu jelas. Selain itu timbulnya tanda dan gejala kanker payudara karena kurangnya keterampilan dan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sejak dini khususnya pada remaja putri<sup>8</sup>. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara seperti menarche dini atau haid pertama diusia kurang dari 12 tahun, melahirkan anak pertama diusia lebih dari 35 tahun dan mengalami menopause dengan usia lebih dari 50 tahun<sup>9</sup>. Bila faktor penyebab kanker payudara tidak diketahui sejak dini akan mengakibatkan dampak yang serius seperti bertambahnya kenaikan kasus baru kanker payudara dan meningkatkan angka kematian. Berdasarkan masalah Kesehatan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu solusi dalam rangka deteksi dini kejadian kanker payudara<sup>2</sup>.

## METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2023 bertempat di Balai desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Subjek dalam kegiatan ini adalah Remaja Putri usia 13-15 tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu pendidikan kesehatan berupa kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman. Pada tahap awal, materi diberikan tentang definisi, manfaat, dan melakukan gerakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bersama. Materi diberikan menggunakan alat peraga yang menarik serta selebaran berisikan gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balaidesa Gesikan, Pakel, Tulungagung dengan sasaran kegiatan adalah para Remaja Putri Usia 13-15 Tahun. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan Prenatal Yoga

Dari gambar 1 diatas tampak peserta melakukan kegiatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang sudah dicontohkan oleh pelaksana. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Kegiatan ini menggunakan media leaflet dan alat peraga dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bersama. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa salah satu alat peraga untuk menyalurkan informasi dapat melalui media cetak yaitu leaflet. Metode promosi kesehatan didaktik (one way method) menitik beratkan pada komunikator yaitu orang yang paling mengetahui dan aktif dalam menyampaikan pesan, misalnya metode ceramah, siaran radio/televisi, pemutaran film, leaflet, booklet, dan poster.

Kegiatan ini mengambil tema tentang penyuluhan pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara (SADARI) Terhadap Keterampilan SADARI Pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun. Materi pada kegiatan ini tidak hanya sebatas tentang SADARI, tetapi juga mengenai manfaat dan melakukan bersama gerakan SADARI. Remaja Putri sangat bersemangat mengenai penyuluhan ini dan melakukan seluruh gerakan SADARI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Balai desa Gesikan, Pakel, Tulungagung, maka bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman remaja putri mengenai pengaruh dari SADARI terhadap keterampilan SADARI pada ibu Remaja Putri pada Usia 13-15 Tahun dan peserta mampu mengikuti gerakan SADARI secara bersama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Remaja Putri di Balaidesa Gesikan, Pakel, Tulungagung dan para pamong di Balaidesa Gesikan, Pakel, Tulungagung.

## REFERENSI

1. Kemenkes RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. (Online). diakses tanggal 8 januari 2023.
2. Hardiyanti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Perempuan Di Wilayah Puskesmas Martapura. *Dr Diss Univ Airlangga*. Published online 2018.
3. Krisdianto B. *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*.; 2019.

4. Kemenkes RI. Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. (Online). Diakses tanggal 10 Januari 2023.
5. YKPI. CHARM Gandeng YKPI Tekan Angka Kematian Akibat Kanker Payudara. (Online). Diakses tanggal 16 Januari 2023.
6. Kominfo Jatim. Serviks dan Payudara, Dominasi Kanker di Jawa Timur. (Online). Diakses tanggal 16 Januari 2023.
7. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*. Published online 2014.
8. Damayanti R. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Neg 1 Sibulue Kab Bone. *Univ Hasanudin Makassar*. Published online 2017.
9. Adityanigrum A. Pengaruh Edukasi SADARI Terhadap Keterampilan SADARI Pada Ibu di Desa Panggung Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. Published online 2019.